

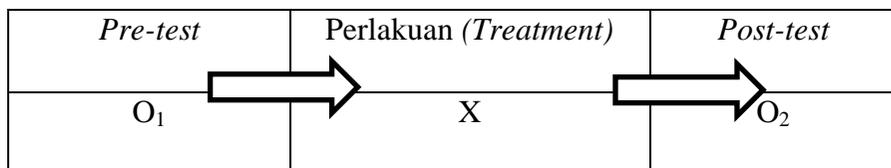
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *one group pre-test post-test design* dimana hanya ada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Peneliti akan melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum memberikan *treatment* (perlakuan).

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode eksperimen adalah dimaksudkan untuk menilai atau mengevaluasi efek dari suatu tindakan terhadap tingkah laku atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari tindakan tersebut. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang berarti pemberian tindakan yang akan di nilai pengaruhnya. Pengukuran dilaksanakan pada saat sebelum tes (*pre-test*) dan setelah tes (*post-test*). Rancangan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain Penelitian One Group Pre-test and Post-test Design**

Ket:

$O_1$ = tahap *pre-test* untuk mengukur

$X$ = tahap penelitian (konseling kelompok dengan Teknik  
*modelling*)

$O_2$ = tahap *post-test*

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

### 1. Variabel independent atau variabel bebas

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen atau sebab timbulnya variabel dependen. Pada variabel ini yang berperan memberikan pengaruh interaksi sosial adalah konseling kelompok dengan teknik *modelling*.

### 2. Variabel dependent atau variabel terikat

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel penelitian yang di pengaruhi untuk mengetahui besarnya efek atau variabel lain. Jadi dalam variabel ini yang di pengaruhi adalah interaksi sosial.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2019), hal.38

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa yang akan menjadi subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja madya yang berusia 15-18 tahun yang berada di kelas 3 MTS tahun ajaran 2022/2023 di Pondok Pesantren Al-Mubarak

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Peserta Didik)
3 MTS	24	21	45 Siswa
Jumlah keseluruhan santri di usia remaja madya (15-18 tahun)			45 Siswa

**Gambar 3. Jumlah Populasi**

Berdasarkan gambar 2 jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu 45 santri remaja madya yang terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan Teknik *nonprobability sampling* untuk pengambilan sampel. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 81

atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. <sup>3</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *sampling purposive*, yang mana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah santri remaja madya yang berusia 15-18 tahun yang merupakan santri kelas 3 MTS pada saat *pre-test* mendapatkan skor interaksi sosial yang rendah. Jumlah sampel yang akan di ambil pada saat pelaksanaan penelitian adalah 7 santri dengan pertimbangan mengacu pada jumlah anggota kelompok ideal menurut Yalom yaitu 4-12 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses penelitian yang berfungsi untuk mengukur sebuah fenomena alam atau fenomena sosial yang ingin di amati. Fenomena-fenomena tersebut disebut juga dengan variabel penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>5</sup> Setiap keputusan jawaban akan di beri skor, lalu responden di minta untuk menggambarkan dan menjunjung tinggi pernyataan tersebut untuk digunakan sebagai jawaban yang di pilih. Terdapat

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 84

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, dan R&D*, hal. 85

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 93

8 indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan item instrumen yang terdiri dari pernyataan. Serta terdapat 27 item pernyataan yang diberikan kepada responden dengan bermuatan 5 pilihan tanggapan, diantaranya: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala model *likert* mempunyai gradasi dari yang bernilai positif dan negative yang disusun untuk menghindari kecenderungan responden dalam memberi dan memilih jawaban sehingga responden dalam memberikan jawaban yang lebih serius dan tidak sembarangan.

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
(Pernyataan Positif)	5	4	3	2	1
(Pernyataan Negatif)	1	2	3	4	5

**Gambar 4. Skor Alternatif Jawaban Tingkat Interaksi Sosial**

### E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Menentukan Tempat Penelitian

Tempat yang di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mubarak karena

ada beberapa santri di usia remaja madya yang mengalami pola interaksi sosial yang rendah. Oleh karena itu, peneliti di rasa perlu untuk memberikan layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen *one group pretest-post test design* dengan Teknik *modelling* guna meningkatkan pola interaksi yang baik kepada santri usia remaja madya. *Modelling* yang digunakan adalah *live modelling*, yang menjadi *live modelling* adalah teman sebaya yang memiliki interaksi sosial yang baik sehingga dapat di contoh atau dijadikan model oleh santri usia remaja madya.

## 2. Persiapan Penelitian

### a. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner mengenai interaksi sosial. Sehingga peneliti merancang angket sebagai instrumen penelitian yang berdasarkan kepada teori interaksi sosial.

### b. Sebelum melakukan proses layanan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) layanan konseling kelompok

### c. Uji coba instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu di uji coba demi mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Jika hasilnya valid dan reliabel maka instrumen tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Sedangkan reliabel adalah instrumen yang dipergunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama dalam waktu yang berbeda. Adapun beberapa tahap yang harus dilalui oleh peneliti sebagai berikut:

1) Uji validitas

Alat ukur dinyatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. “Instrumen dianggap valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Setelah instrumen diujicobakan instrumen yang tidak valid harus di buang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.”<sup>6</sup>

Perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Item yang valid adalah item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,05. Setelah dilakukan uji validitas instrumen terhadap sampel uji coba sebanyak 30 responden mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Dari 60 butir pernyataan yang diberikan kepada sampel uji coba sebanyak 30 responden, 27 pernyataan dinyatakan valid
  - b) Dari 60 butir pernyataan yang diberikan kepada sampel uji coba sebanyak 30 responden, 33 pernyataan dinyatakan tidak valid
- 2) Uji reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasil yang di dapat akan sama.

---

<sup>6</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Jakarta: 2016), h. 138

Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dalam bentuk skala dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>7</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan Teknik alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat disajikan pada gambar tabel sebagai berikut:

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.878	27

3. Rencana pelaksanaan kegiatan penelitian *one group pre test-pos test*
  - a. *pre-test*, dengan memberikan angket sebelum melakukan *treatment*. Santri yang berada di kelas 3 MTS terlebih dahulu mengisi angket yang sudah disediakan untuk mengetahui santri mana yang memiliki interaksi sosial rendah
  - b. Membentuk kelompok, setelah mengetahui santri yang memiliki pola interaksi sosial rendah selanjutnya peneliti menentukan jumlah anggota kelompok di lihat dari standar prosedur pelayanan konseling kelompok yaitu sekitar 4-12 anggota

---

<sup>7</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hal. 148

- c. Analisis data, peneliti menggunakan Teknik *modelling* untuk meningkatkan interaksi sosial rendah pada remaja madya
- d. *Post-test*, merupakan sebuah evaluasi kegiatan untuk melihat sejauh mana konseling kelompok dengan teknik *modelling* ini berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial pada santri
- e. Menganalisis hasil, peneliti akan mengetahui apakah *treatment* pada kelompok eksperimen berbeda sebelum dan sesudah *treatment*.
- f. Penyusunan hasil penelitian

## F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Sugiyono di dalam bukunya mengatakan bahwa observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>8</sup> Macam-macam pengamatan yaitu: pengamatan bebas dan terfokus, pengamatan langsung dan tidak langsung, pengamatan alamiah dan terkendali, serta pengamatan partisipasi dan tidak berpartisipasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *Non Participan observation* atau tidak berpartisipasi berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 145

<sup>9</sup> Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020), Hal. 65

mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan pergaulan remaja (asrama), pola komunikasi dan interaksi antar santri, perilaku, dan kegiatan santri dalam lingkungan asrama. Observasi dilakukan selama 2 bulan (Februari-Maret)

b. Angket atau Kuesioner

Penggunaan kuesioner peneliti dapat menjangkau responden dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang relative singkat, dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat di susun sendiri oleh peneliti sehingga rumusan dan susunan pertanyaan atau pernyataannya dapat sesuai dengan masalah penelitian dan variabel yang di teliti.

Angket dipergunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat interaksi sosial remaja madya yang berada di kelas 3 MTS Pondok Pesantren Al-Mubarak. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan dan digolongkan menjadi tiga tingkatan interaksi sosial, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada kuisisioner dengan menggunakan skala likert, yang mana menggunakan nilai jawaban atau skorsing.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang sudah diperoleh. Dpkumen ini dapat berbentuk gambar, lisan, atau karya-karya. Hasil dokumentasi akan mendukung penelitian ini agar memberikan hasil yang lebih terpercaya atau akurat.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah bagian yang sangat penting di dalam penelitian, dengan analisis data dapat memberikan makna yang akan membantu dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah atau hipotesis yang sudah dirumuskan.

Menurut Spradley analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan begitu, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan analisis deskriptif empiris untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan interaksi sosial remaja yang berada di kelas 3 MTS.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dalam bentuk peningkatan dalam interaksi sosial santri kelas 3 MTS dapat digunakan metode *t-test sampel related* yang digunakan untuk melihat perbedaan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan treatment ataupun perlakuan teknik *modelling* melalui layanan konseling kelompok. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 24.